

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEAGAMAAN DAN
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA**

Yosi Sri Wahyuni¹, Andrianto², Edriagus Saputra³, Nofitayanti⁴, Rully Hidayatullah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Sumatera Barat

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Yosi Sri Wahyuni

E-mail: yosi08061@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the efforts of PAI teachers in improving understanding of religious literacy and PAI teacher strategies in the implementation of religious activities as an effort to build students' religious character. The research method used is qualitative with the main data source of PAI teachers and students, while the supporting data source is the deputy curriculum and deputy student affairs. Data collection in this research was done by observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study at SMAN 5 Pariaman, PAI teachers' efforts in improving understanding of religious literacy include reading religious books, listening to studies, utilizing digital media to find information and joining groups that discuss religion as well as attending seminars, workshops and writing training. PAI teachers' strategies in implementing religious literacy activities as an effort to shape students' religious character by providing tadarus journals and weekly recapitulation. Accompanying students during cultum activities on the school field and youth groups at the mosque. Then provide motivation, advice and sanctions for students who do not participate in religious activities.

Keywords: PAI teacher, religious literacy, religious character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman literasi keagamaan dan strategi guru PAI pada pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data utama guru PAI dan siswa, sedangkan sumber data pendukung yaitu wakil kurikulum dan wakil kesiswaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 5 Pariaman, upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman literasi keagamaan diantaranya dengan membaca buku-buku keagamaan, mendengarkan kajian, memanfaatkan media digital untuk mencari informasi dan bergabung dengan grup yang membahas tentang keagamaan serta mengikuti seminar, workshop dan pelatihan kepenulisan. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan sebagai upaya membentuk karakter religius siswa dengan cara menyediakan jurnal tadarus dan setiap minggunya direkap. Mendampingi siswa pada saat kegiatan kultum di lapangan sekolah dan wirid remaja di mesjid. Kemudian memberi motivasi, nasehat, dan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Guru PAI; Literasi Keagamaan; Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan (*paedagogie*) merupakan suatu proses bimbingan atau pertolongan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dengan tujuan agar mereka bisa tumbuh dan menjadi dewasa. Menurut Langeveld seorang ahli pendidikan menyatakan, pengertian pendidikan mencakup segala usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak-anak dengan tujuan membantu mereka dalam proses pendewasaan atau mempersiapkan mereka untuk melaksanakan tugas hidup mereka sendiri dengan baik. Pengaruh pendidikan berasal dari orang dewasa atau lembaga pendidikan seperti sekolah, buku, pengalaman sehari-hari, dan faktor-faktor lain yang diciptakan oleh orang dewasa (Hasbullah, 2015: 1-2).

Proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan literasi. Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini, literasi tidak saja kegiatan membaca dan menulis, namun kegiatan tersebut menjadi dasar dari kegiatan literasi untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari berbagai jenis sumber media informasi. Dalam buku pendidikan literasi oleh Suwandi menyatakan, literasi terkait dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dalam upaya untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan seluas mungkin (Suwandi, 2019: 9).

Pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi merupakan wujud konkret dari kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim dalam memahami ajaran agama dan pertanda pentingnya pengetahuan yang identik dengan peradaban Islam (Rizal & Fuad, 2020: 434). Dalam lembaga pendidikan, seorang guru berperan dalam menyampaikan ilmu dan mendidik karakter siswa. Ini berdasarkan tujuan pendidikan yang mengacu pada Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Achadi, 2018).

Guru PAI selain memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu agama juga berperan mendidik karakter peserta didiknya. Karakter religius merupakan sikap, tindakan dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-hari. Religius ini adalah karakter awal yang perlu ditanamkan kepada anak didik. Karena agama adalah pedoman dalam menjalani kehidupan dan tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya (Luthfiyah & Zafi, 2021: 517).

Berdasarkan observasi awal penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pariaman (SMAN 5 Pariaman). Bahwa sekolah ini telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bagian dari program pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, menginisiasikan lahirnya Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan yang mencakup literasi di lingkungan sekolah (Sari, 2018). Selain itu, guru SMAN 5 Pariaman pernah mendapatkan pelatihan dalam rangka peningkatan literasi dan keterampilan presentasi guru oleh tim dari Fakultas Psikologi UNP pada 27 Agustus 2022. Menurut Abinul Hakim, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Sumbar wilayah II, menganggap penting bagi guru-guru untuk diberi penguatan dalam Merdeka Belajar dan Asesmen Nasional yang mengevaluasi literasi dan numerasi. Ini akan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar siswa. Dengan demikian, penting bagi para guru untuk menjadi literat terlebih dahulu sebelum mengajarkan siswa. Ia

juga mendukung pengabdian masyarakat oleh UNP ini, berharap manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai sekolah di wilayah II Dinas Pendidikan Sumbar, bukan hanya SMAN 5 Pariaman (Selvia, 2022).

Pada proses pembelajaran di SMAN 5 Pariaman, kegiatan dimulai dengan literasi al-Qur'an atau tadarus selama lebih kurang 15 menit dilakukan oleh siswa yang telah ditugaskan berdasarkan absensi harian sebanyak 5-6 orang. Selain itu, kegiatan keagamaan disekolah ini ada program shalat berjama'ah Zuhur dan Asar di Mushola, kultum Jum'at, wirid remaja, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Guru PAI berperan penting dalam memotivasi agar siswa mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dan tujuan utamanya supaya terbentuk karakter religius dalam diri siswa.

LITERATURE REVIEW

Pada penulisan artikel ini, penulis menjelaskan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu diantaranya: *pertama*, penelitian tentang Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial: Studi literturnya di Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, hasilnya kemampuan literasi agama begitu diperlukan sebagai strategi dalam menangkal berbagai kesalahan dalam informasi hingga terciptanya kehidupan sosial yang selaras dan damai (Nurpratiwi, 2019). *Kedua*, Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi, hasilnya menjelaskan bahwa sebagai guru PAI perlu mencari dan mengkaji sumber pengetahuan keagamaan yang baik dan benar, baik dari sumber *offline* maupun *online*. Sehingga anak didiknya dapat diberi penguatan akidah agar terhindar dari pengaruh radikalisme khususnya radikalisme keagamaan (Fauziyah et al., 2022). *Ketiga*, penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan, hasilnya menjelaskan bahwa guru PAI sangat perlu

dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan kepada siswa guna mencegah pola berpikir dan bertindak salah dalam memahami informasi mengenai keagamaan (Destrisni, Rasmini, 2022). *Keempat*, penelitian tentang Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo yaitu membahas tentang literasi media digital dinilai efektif dan efisien untuk mengembangkan pengetahuan agama pada peserta didik secara *up to date* sehingga mampu mendorong perubahan perilaku dalam meningkatkan kualitas diri salah satunya karakter religius pada peserta didik (Rahmawati, 2021). *Kelima*, Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, hasilnya menjelaskan bahwa implikasi kegiatan literasi agama Islam sangat bagus, dengan kegiatan literasi agama Islam dapat dengan cepat membentuk moral siswa menjadi lebih baik, dari pada kegiatan yang lainnya. Kegiatan literasi agama Islam juga membuat Siswa sangat bersemangat dan selalu merasa tertarik untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam (Roziq, 2021).

Dari kelima penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa literasi keagamaan sangat penting sekali dalam membangun pemahaman keagamaan dan membentuk karakter siswa. Dalam dunia pendidikan tentu semua guru terutama guru PAI berperan penting dalam masalah ini. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman literasi keagamaan dan strateginya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini menjadi sangat urgen, sebab dapat memberikan kontribusi bagi guru PAI khususnya dalam meningkatkan pemahaman literasi keagamaannya dan strateginya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, dapat

terbentuk karakter religius siswa dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga berkontribusi untuk lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah sebagai tempat belajar dapat meningkatkan mutu program-program keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif sering disebut naturalistik dimana penelitian dilakukan pada kejadian-kejadian yang bersifat alami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, maksudnya data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk uraian bukan perhitungan angka statistik (Sugiyono, 2019: 17). Tempat penelitian diadakan di SMAN 5 Pariaman. Dengan sumber data primer yaitu guru Pendidikan agama Islam dan 15 siswa SMAN 5 Pariaman. Data sekunder yaitu waka kurikulum dan waka kesiswaan SMAN 5 Pariaman serta pihak lain yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai objek yang diteliti dan dokumentasi selama penelitian, dokumen yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan literatur-literatur terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada konteks pendidikan, hakikatnya, seorang guru sangat penting sekali untuk senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terutama di bidang yang akan diajarkannya kepada siswa. Salah satunya, karena tantangan zaman dan kemajuan teknologi informasi yang berkembang luas pada saat ini mengharuskan

seorang guru yang bertugas menyampaikan ilmu untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik profesional di lembaga pendidikan.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini berlangsung dengan sangat cepat. Membuat mudahnya informasi untuk diakses contoh sederhananya dengan *smartphone* yang ada digengaman, kita dapat mencari berbagai informasi. Dalam konteks ini, muncul pandangan yang mengatakan bahwa pendidikan bisa dilakukan tanpa adanya guru. Memang benar jika itu hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Namun, perlu diingat bahwa pendidikan merupakan proses pendewasaan dan itu tidak dapat terjadi tanpa adanya peran seorang guru (Ma'mun, 2020).

Menjadi seorang guru terutama guru yang mengajarkan agama Islam memiliki tanggung jawab yang berat, baik di dunia maupun di akhirat. Karena mengajarkan tentang agama Islam haruslah merujuk kepada sumber-sumber ajaran Islam. Karena demikianlah, penting bagi guru PAI untuk senantiasa belajar meningkatkan pemahaman ilmu agama. Menuntut ilmu sepanjang hayat merupakan perintah agama seperti Hadits yang berbunyi, Rasulullah SAW bersabda "*Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang labat.*" Selain itu, dengan selalu meningkatkan pemahaman agama, guru PAI dapat mendidik anak didiknya sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi literat terlebih dahulu sebelum mengajarkan siswanya. Sehingga dengan begitu sang guru mampu memberi kontribusi kepada peserta didiknya secara maksimal dan menjalankan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran.

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keagamaan

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti informasi yang dipelajari. Literasi, yang awalnya diartikan sebagai kemampuan

membaca dan menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, telah berkembang menjadi konsep yang lebih luas seiring waktu. Literasi agama, seperti yang dijelaskan oleh Prothero, adalah kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar dalam tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi yang mendasari kepercayaan dan praktik agama (Kadi, 2020: 84).

Kedudukan literasi amat penting sebagai bagian dari pendidikan atau kegiatan menuntut ilmu. Pada pendidikan Islam, literasi keagamaan merupakan suatu bentuk kegiatan literasi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan pada bidang keagamaan. Sebagai umat yang beragama Islam kita perlu untuk senantiasa meningkatkan, mendalami dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan keagamaan kita. Karena wahyu yang diturunkan pertama kali kepada baginda Nabi Muhammad SAW adalah terdapat dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yaitu berisikan perintah *Iqra'* yang artinya perintah untuk membaca (Rizal & Fuad, 2020: 434).

Hakikat pendidik adalah guru yang singkatnya *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* memiliki arti dipercaya atau dipatuhi, sedangkan *ditiru* berarti diikuti atau diteladani. Sebagai seorang guru haruslah memiliki dua hal tersebut. Segala penyampaian dari guru haruslah sebuah kebenaran yang menumbuhkan keyakinan kepada setiap yang mendengarnya, dan segala tingkah lakunya haruslah menjadi contoh bagi setiap yang melihatnya. Karena itulah seorang guru perlu memiliki pemahaman terhadap ilmu yang disampaikannya dan metode dalam menyampaikan ilmu tersebut (Ngatono, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan kedua guru PAI di SMAN 5 Pariaman dapat diketahui bahwa guru PAI disana memahami akan pentingnya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Menurut pemahaman Ibu Desi

Novianti selaku guru PAI, literasi keagamaan merupakan suatu pengetahuan tentang kemampuan untuk memahami agama baik itu dengan membaca, mendengarkan, memanfaatkan media digital maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan keagamaan dan literasi ini sangat penting sekali karena meningkatnya globalisasi yang menciptakan hubungan yang sangat besar antara masyarakat, berbagai agama dan budaya saat ini.

Menurut penulis, faktor yang mempengaruhi seorang guru penting sekali untuk berupaya meningkatkan pemahaman keagamaan dan keilmuan agamanya yang pertama, menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT agar manusia selalu belajar sepanjang hayat. Kedua, pengaruh globalisasi yang membuat kemajuan teknologi dan informasi banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Yang memiliki dampak terhadap pemahaman dan akhlak manusia saat ini. Ketiga, sosok guru adalah orang yang didengar apa yang disampaikan dan diteladani tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Desi Novianti dan Ibu Reno Sari, guru PAI SMAN 5 Pariaman, dapat diketahui upaya meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu diantaranya dengan, membaca buku-buku keagamaan seperti al-Qur'an dan hadits, fiqh, sirah nabawiyah, dll. Mendengarkan kajian keagamaan seperti ceramah-ceramah di Mesjid dan Musholla pada saat wirid mingguan. Memanfaatkan media digital untuk mencari informasi keagamaan, seperti artikel-artikel keagamaan, menonton tausiyah di youtube dari ustadz-ustadz yang terkenal keilmuannya seperti Adi Hidayat, Abdul Shomad, Aagym dan lain sebagainya. Serta bergabung dengan grup-grup *Whatsbaap* yang membahas tentang keagamaan dan mengikuti seminar-seminar dan *workshoponline* dan mengikuti pelatihan kepenulisan.

Selain itu, guru PAI disekolah ini menyadari dalam penggunaan media untuk

menambah pemahaman keagamaan haruslah dengan cerdas dan teliti. Untuk menjawab persoalan agama yang ditanyakan kita harus merujuk kepada sumber-sumber agama Islam. Kalau seandainya kita ragu, maka bertanya kepada yang lebih ahli atau lebih tinggi pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 43.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan guru PAI di SMAN 5 Pariaman ini merasakan manfaatnya pertama sekali yaitu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan sebagai umat muslim tentunya. Kemudian, meningkatkan kompetensi diri sebagai seorang guru agar dapat lebih percaya diri menjawab tantangan zaman dan persoalan kedepannya serta tidak mudah termakan berita-berita bohong yang banyak beredar diberbagai media saat ini. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru kita tetap perlu senantiasa belajar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agar dapat membekali diri menjawab tantangan zaman.

Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dasar yang wajib bagi peserta didik, dengan guru memiliki peran penting dalam mengajarkan, membina, dan mendidik siswa agar memahami dan praktikkan ajaran Islam dengan benar, serta membentuk kemampuan dan sikap positif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Andrianto et al., 2021: 38)

Tugas dan tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam sangat berat. Mereka bertanggung jawab terhadap mencapainya tujuan pendidikan secara umum dan harus memiliki jiwa pengabdian kepada ilmu. Guru ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam bidang keilmuan, moral, dan keimanan kepada Allah SWT. Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah hal yang mudah, tetapi membentuk jiwa dan perilaku

yang baik merupakan tantangan besar karena anak didik dipengaruhi oleh norma kehidupan sesuai dengan ideologi dan agama (Aslamiyah & Fitriyah, 2018: 209).

Sebagai seorang guru agama Islam yang memiliki tugas tidak hanya menyampaikan ilmu agama kepada siswanya tetapi juga mendidik siswa agar memiliki akhlak dan karakter yang baik. Perlu adanya strategi guru PAI dalam pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah. Dengan demikian dapat membiasakan siswa mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan dengan baik. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan membentuk perilaku religius dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ada beberapa kegiatan keagamaan di SMA Negeri 5 Pariaman yaitu, adanya tadarus pagi sebelum proses pembelajaran, kultum Jum'at, program shalat berjamaah di Mushola, wirid remaja dan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), penjelasannya sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Tadarus Pagi

Tadarus Pagi

Tadarus setiap pagi di jam pertama sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus merupakan kegiatan membaca al-Qur'an bersama-sama secara bergiliran. Kegiatan ini dilakukan selama 10-15 menit secara bergantian tiap harinya 5-6 orang siswa sesuai dengan

format tadarus yang disediakan dan siswa yang lainnya menyimak.



Gambar 2. Kegiatan Kultum Jum'at

Kultum Jum'at

Kegiatan Kultum (kuliah tujuh menit) setiap pagi pada hari Jum'at. Kultum adalah kegiatan menyampaikan ceramah keagamaan dengan durasi waktu selama tujuh menit. Ceramah keagamaan disampaikan oleh siswa yang telah ditunjuk dan diarahkan oleh guru agama. Kegiatan ini dapat melatih siswa untuk berani menyampaikan ilmu agama yang didapatkannya didepan banyak orang. Karena semua guru dan siswa mengikuti kegiatan kultum di lapangan sekolah.



Gambar 3. Program Shalat Berjamaah di Mushola

Program Shalat Berjamaah di Mushola

Program shalat berjamaah setiap Zuhur dan Asar di Mushola Sekolah. Pada jam istirahat siang, siswa melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di musholla dan pulang sekolah jam 16.00 melaksanakan shalat Asar.



Gambar 4. Kegiatan Wirid Remaja

Wirid Remaja

Kegiatan wirid remaja di Mesjid yang telah ditentukan, sekolah ini menggunakan 2 Mesjid yaitu Mesjid Baitul Makmur Kp. Baru Padusunan dan Mesjid Raya Padusunan. Dilaksanakan dua kali dalam sebulan, setiap sabtu malam pada minggu kedua dan keempatnya, mulai dari maghrib hingga Isya.

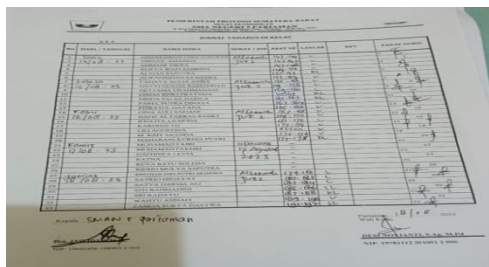


Gambar 5. Program Rohis (Tahsin, Tahfiz dan Tilawah)

Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berperan penting dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam organisasi keagamaan ini memiliki program keagamaan seperti tahsin, tahfiz dan tilawah, sekali sebulan bertugas sebagai pelaksana kultum dan mensukseskan acara-acara Peringatan Hari Besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, nuzul Qur'an pada bulan Ramadhan dan lain sebagainya.

Agar pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 5 Pariaman ini berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai religius dalam mengikuti kegiatan keagamaan, penting sekali strategi dari guru Pendidikan Agama Islam. Tadarus merupakan kegiatan literasi agama di sekolah dan masuk gerakan Pendidikan Penguatan Karakter. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan tadarus yaitu dengan menyediakan Jurnal tadarus dan setiap minggunya direkap. Siswa disuruh membawa al-Qur'an dan setiap hari membaca al-Qur'an 5 sampai 6 orang siswa dan yang lainnya menyimak.



Gambar 6. Jurnal Tadarus SMAN 5 Pariaman

Dalam jurnal tadarus ada nomor, hari/tanggal, nama siswa, surat/juz, ayat ke, lancar atau kurang lancar, keterangan dan paraf guru. Setiap pagi guru yang mengajar pada jam pertama akan memimpin siswa untuk melakukan tadarus dan mengisi jurnal tadarus. Pelaksanaannya yaitu guru meminta siswa yang ditugaskan pada hari itu membaca al-Qur'an dan siswa yang lain diminta untuk menyimak. Jika ada siswa yang masih berbicara dan bercanda maka akan dinasehati, jika belum jera maka akan diberi hukuman yang mendidik seperti menulis ayat al-Qur'an. Jika ada siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an maka akan diperbaiki bersama-sama.

Kegiatan tadarus awal mulanya berdasarkan surat edaran dari dinas provinsi atas anjuran gubernur. Dinas Pendidikan Sumbar telah mengimplementasikan program "Datang Mengaji, Pulang Bernyanyi" di semua SMA dan SMK sejak awal tahun pelajaran baru 2022/2023. Program ini mewajibkan siswa untuk melakukan kegiatan mengaji atau tadarus sebelum memulai Proses Belajar Mengajar (PBM) dan menyanyikan lagu kebangsaan saat pulang sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keimanan siswa dan menciptakan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi insiden tawuran pelajar hingga mencegahnya sepenuhnya. Penting untuk dicatat bahwa seluruh SMA dan SMK di Sumbar diharuskan untuk mengikuti program ini. Jika ada pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap program ini, maka kepala sekolah yang bersangkutan dapat diberi

sanksi setelah dilaporkan ke Dinas Pendidikan Sumbar (Tobari, 2022).

Pada kegiatan kultum Jum'at sebelum acara dimulai setiap guru yang mengajar di jam pertama mengambil absen siswa dilapangan. Semua siswa dan guru menghadiri dan mendengarkan kegiatan kultum dengan khusus dan antusias. Pada kegiatan wirid remaja guru PAI dan semua guru turut mendampingi siswa dalam kegiatan. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tindakan guru PAI yaitu dengan memberikan nasehat, teguran dan hukuman kepada siswa seperti menulis ayat, menghafal ayat dan menulis pidato dan jika belum jera maka akan didiskusikan dengan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling sekolah.

Pembentukan Karakter Religius Siswa Dengan Kegiatan Keagamaan

Pembentukan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai perubahan yang diharapkan dan perbaikan yang lebih baik. Pembentukan karakter terkait dengan proses pendidikan karakter, yang merupakan usaha yang disengaja dan terstruktur untuk mengajarkan anak-anak mengenai nilai-nilai kebenaran dan kebaikan, dengan tujuan agar nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Yunarti, 2017: 2017).

Berdasarkan pada penelitian 15 orang siswa SMAN 5 Pariaman, penulis menyimpulkan bahwa, sebagian siswa suka membaca buku tentang sejarah keagamaan seperti sejarah Nabi dan para sahabat dan sebagian lagi suka membaca buku novel keagamaan dan motivasi keagamaan. Namun, minat siswa masih kurang untuk membaca buku keagamaan ini. Karena masih banyak yang jarang untuk membaca buku agama dengan berbagai alasan, ada yang sibuk mengikuti organisasi, banyak buku pelajaran lain yang dibaca dan sebagainya. Tetapi untuk membaca al-Qur'an sering, karena dilakukan pada saat tadarus di kelas. Mendengar kajian keagamaan siswa juga cukup sering, karena ada yang

diadakan di sekolah seperti kultum Jum'at dan wirid remaja di Mesjid dan mereka juga mendengarkan ceramah keagamaan melalui media misalnya di *youtube*. Manfaat yang mereka rasakan perasaan dan pikiran menjadi tenang, damai dan dapat memperluas wawasan keagamaan.

Adanya kegiatan keagamaan disekolah yaitu bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan keagamaan dan dapat membentuk karakter religius dalam diri siswa. Karakter religius merupakan perilaku yang menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Perilaku siswa SMAN 5 Pariaman menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan secara umum sudah menerapkan karakter religius seperti masuk kelas mengucapkan salam, setiap pagi berdoa lalu mengaji, menyapa guru, dan shalat Zuhur dan Asar di Mushola sekolah. Meskipun sebagian siswa sudah menerapkan karakter religius namun masih ada sebagian lagi yang perlu pembinaan terus-menerus. Karena belum maksimal menerapkan perilaku religius seperti masih adanya siswa yang tidak mengerjakan shalat, masih ada yang pacaran, berbicara kotor dan berperilaku kurang baik contohnya tidak mendengarkan perintah dan nasehat dari guru. Oleh karena itu, siswa perlu pembinaan secara terus-menerus.

Guru PAI dalam menilai karakter siswa tidaklah dengan sembarangan, ada indikator-indikator dalam penilaian yaitu memperhatikan siswa dalam pembelajaran, dan menjadikan ibadah dan akhlaknya sebagai acuan utama. Setiap masuk kelas guru PAI menanya ibadah siswa dan menyimak baca al-Qur'an siswa dan itu menjadi catatan tersendiri bagi guru dan direkap sampai penilaian akhir.

Kalau seandainya ada peningkatan akan menambah poin penilaiannya, tapi kalau seandainya tidak ada perubahan dan itu akan mengurangi nilai akhirnya. Selain itu menjadi penilaian bagi guru terhadap siswa-siswanya, juga menjadi tugas bagi guru agar siswa dapat menyerap nilai-nilai religius dalam

kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah. Hal ini menjelaskan strategi guru PAI sangat diperlukan sekali dalam kegiatan keagamaan disekolah. Walaupun belum semua siswa dapat mengambil nilai-nilai religius dalam kegiatan, namun guru PAI sudah berupaya agar siswa dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penelitian lapangan ditemukan bahwa, pada kegiatan literasi keagamaan di SMAN 5 Pariaman ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan, faktor pendukung kegiatan literasi keagamaan diantaranya, *pertama*, kepala sekolah dan majelis guru mendukung berjalannya kegiatan literasi keagamaan seperti kepala sekolah menyediakan waktu, tempat dan kesempatan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan semua guru melaksanakan tugasnya masing-masing dalam mendampingi siswa serta melancarkan kegiatan keagamaan. *Kedua*, adanya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan. *Ketiga*, erediannya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti al-Qur'an, format tadarus, pojok baca, mading kelas dan mading sekolah, buku-buku keagamaan di perpustakaan dan adanya Mushola serta lapangan yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan disekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan literasi keagamaan yaitu, *pertama*, kurang tersedianya al-Qur'an sebanyak jumlah siswa dan buku-buku keagamaan yang kurang banyak diperpustakaan. *Kedua*, kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, karena masih adanya religius merupakan sikap, tindakan dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Karakter religius merupakan karakter awal yang perlu ditanamkan dalam diri siswa. Karena agama adalah pedoman dalam

menjalani kehidupan dan tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan turut mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa setelah lingkungan keluarga. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits. Hal itu tidak terlepas dari peran guru agama di sekolah dalam pembentukan nilai karakter terutama religius, karena peran pendidikan agama Islam dalam mentransfer pengetahuan dan pemahaman keagamaan juga berperan membentuk sikap dan kepribadian siswa. Dengan adanya penelitian ini guru PAI di SMAN 5 Pariaman semakin meningkatkan literasi keagamaan dan strateginya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

siswa yang bermalas-malasan dan kurang serius mengikuti kegiatan.

Hal ini menjadi tugas semua guru untuk memotivasi, membina dan membiasakan siswa secara terus-menerus terutama guru PAI sebagai guru agama di sekolah. Supaya dengan jalannya kegiatan literasi keagamaan disekolah dapat membiasakan siswa berperilaku baik dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya sebagai seorang muslim. Sehingga membentuk perilaku religius dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Sebagai manusia dalam menjalani kehidupan kita perlu untuk senantiasa belajar. Karena tidak ada manusia yang sempurna, setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan oleh sebab itulah manusia perlu belajar sepanjang hayat. Menjadi seorang guru memiliki tantangan tersendiri tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu kepada siswa dengan pengetahuan dibidang yang akan diajarkannya. Namun juga mengajarkan dan

mendidik siswa agar memiliki perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan terutama perilaku religius sebagai nilai karakter pertama yang ditanamkan pada jiwa peserta didik. Oleh sebab itu, penting bagi

guru PAI untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mempelajari perkembangan zaman dalam mendidik peserta didiknya serta memaksimalkan strateginya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Agar siswa dapat termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dengan begitu siswa dapat mengambil nilai-nilai kebaikan didalamnya. Di SMAN 5 Pariaman guru PAI sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pemahaman literasi keagamaan untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Kegiatan-kegiatan keagamaan juga sangat menarik dan berjalan dengan baik, hal ini tentu tidak terlepas dari strategi guru PAI dan kerjasama seluruh pihak sekolah dalam mensukseskan setiap kegiatan keagamaan di SMAN 5 Pariaman. Agar semua warga sekolah dapat merasakan nilai dan manfaat di dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

REFERENCE

- Achadi, M. W. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al Ghazali*, 1(2), 152–167.
- Andrianto, A., Saputra, E., Yanti, N., Syamsurizal, S., & Safitri, W. (2021). Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 2 X 11 Enam Lingsung. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 37–51.
- Aslamiah, S. S., & Fitriyah, A. (2018). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik. *Akademika*, 12(02).
- Destrisni, Rasmini, A. dan H. J. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12.
- Fauziyah, N. L., Nabil, N., & Syah, A. (2022). Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru

- PAI Terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 503–518.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Kadi, T. (2020). Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 81–91.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513–526.
- Ma'mun, K. (2020, December). Guru Digugu Dan Ditiru : Peran Literasi Pengetahuan. *Bidang Pendidikan Dan Dakwah FSPP Prov. Banten Dan Pengurus ICMI Orwil Banten*.
- Ngatono. (2021, August). *Guru Digugu dan Ditiru, (Setiap Sikap, Perbuatan dan Perkataan akan menjadi Contoh yang Digugu dan Ditiru)*. <https://smpn3kasihan.sch.id/blog/guru-digugu-dan-ditiru/>
- Nurpratiwi, S. (2019). Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial. *Proceeding Annual Conference on Islamic Education*, 1(1), 94–99.
- Rahmawati, S. (2021). *Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo* [IAIN Ponorogo]. http://etheses.iainponorogo.ac.id/15212/1/210317322_SEPTIANA_R._PAI.pdf
- Rizal, S., & Fuad, A. F. N. (2020). *Media Sosial dan Literasi Keagamaan Generasi Milenial* [Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. HAMKA].
- Roziq, M. I. A. (2021). *Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa Di Mi Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v10i1.131>
- Selvia, N. (2022, September). *SMA Negeri 5 Pariaman, UNP Tingkatkan Literasi Guru*. <https://padek.jawapos.com/lamanguru/05/09/2022/sma-negeri-5-pariaman-unp-tingkatkan-literasi-guru>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kedu). Penerbit Alfabeta.
- Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi, membangun budaya belajar, profesionalisme pendidik, dan budaya kewirausahaan untuk mewujudkan marwah bangsa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tobari. (2022, September). Cegah Tawuran Pelajar, Disdik Sumbar Terapkan Program "Datang Mengaji, Pulang Bernyanyi. *Info Publik*. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/663205/cegah-tawuran-pelajar-disdik-sumbar-terapkan-program-datang-mengaji-pulang-bernyanyi>
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262–278.